

Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik

Fatahullah¹, Hardianto Rahman², Munirah³

¹IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

²Universitas Negeri Makassar, Makassar

³STAI DDI, Maros

. E-mail: andi.fatahullah@gmail.com, Tlp: +085299001509

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja musyawarah guru mata pelajaran dan pelatihan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Kecamatan Bulukumpa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jumlah populasi sekaligus sampel yaitu sebanyak 17 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru PAI di SMP Bulukumpa, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 16 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja musyawarah guru mata pelajaran tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Bulukumpa. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data SPSS dimana nilai signifikannya $0,373 > 0,05$. 2) ada pengaruh pelatihan guru terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Bulukumpa. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data SPSS dimana nilai signifikannya $0,023 > 0,05$. 3) Secara simultan kinerja musyawarah guru mata pelajaran dan pelatihan guru memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Bulukumpa.

Kata Kunci: Kinerja, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kompetensi pedagogik.

Abstract

This study aims to determine the effect of the impact of Teachers Group Discussion and Teachers Training to islamic religion teachers pedagogical competence in junior high school teachers in Bulukumpa district. Tesis Sinjai: Muhammadiyah institute of islamic studies postgraduate program Sinjai.2020. The objective of study is to know the impact of teachers group discussion and teachers training to islamic religion junior high school teachers competence in Bulukumpa district when teaching in the classroom. As for the objective of the study to know how far the impact of teachers group discussion and teachers training toward teachers pedagogical competence and also the impact of teachers training to improve the teachers pedagogical competence. To get the data through Questionnaire. By giving Questionnaire will get information from islamic Religion teacher. Respond whether teachers group Discussion and also teachers training will improve teachers pedagogical competence. The Result of the data conclude that there is impact of teachers group discussion and teachers training toward pedagogical competence islamic religion junior high school teachers in Bulukumpa district. Bulukumpa these results are evidenced by the data has been analyzed.

Keywords: Teacher consultation groups, Teacher training, Pedagogic competence teachers teaching competencies, polls.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya mewariskan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga memprioritaskan pada bimbingan agar peserta didik cerdas, santun, kreatif dan berbudi luhur. Jika berbicara tentang pendidikan, hal tersebut tidak lepas dari sosok guru. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika dunia pendidikan dipersoalkan, figur guru pasti selalu terlibat dalam agenda pembicaraan. Terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru sebagai pengelola sumber daya di dalam kelas perlu mengetahui ragam pengelolaan kelas yang terdiri dari penataan ruang belajar, manajemen peraturan di dalam kelas, manajemen pengajaran yang efektif, dan manajemen kelompok belajar peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran.

Walaupun pembelajaran di kelas tidak selalu berpusat pada guru (*student centered*), namun peran guru di dalam kelas menjadi strategis dan menentukan, hal tersebut menuntut guru harus menguasai kompetensi dalam mengelola pembelajaran di kelas agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Di samping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya guru semakin profesional setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga atau media pembelajaran, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi. Melalui pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain pendidikan dan pelatihan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan MGMP. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru PAI baik dalam kegiatan pembelajaran maupun manajerial. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Musyawah guru harus di bentuk demi meningkatkan kompetensi guru. Musyawarah tersebut dinamakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang terbentuk dalam satu wilayah Kecamatan dan kabupaten. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh para guru SMP yang tergabung dalam gugus sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik yang ada di dalam maupun di luar kelas . Pernyataan tersebut senada Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa MGMP adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

¹ Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta : 1995), h. 33

Tujuan dari forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu untuk melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif dalam permasalahan dalam pembelajaran.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky dalam Sumardi dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pada dasarnya pengetahuan seseorang dapat direkonstruksi dengan baik melalui proses interaksi sosial dalam suatu kelompok individu yang memungkinkan orang-orang dalam kelompok itu dapat saling berbagi pengalaman dan kepercayaan. Dengan demikian, teori konstruktivisme sosial perlu diterapkan dalam program pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap minat dan pengukuran peserta didik untuk dapat berkembang dengan baik²

Kondisi saat ini, masih banyaknya para pendidik dalam hal ini guru yang kurang kreatifnya dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran. Salah satu penyebabnya karena tidak semua guru dapat merasakan pelatihan sehingga pengetahuan tentang perkembangan dalam hal peningkatan mutu guru mendapat kendala yang dapat mengganggu dari hasil sebuah pembelajaran yang akan ditransfer kepada peserta didik yang hanya dilakukan secara autodidak. Sementara para pendidik atau guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang kian hari mengalami perubahan khususnya dalam perkembangan teknologi. Terlebih kurikulum saat ini yang selalu mengalami revisi.

Berdasarkan permasalahan di atas dengan pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan guru dapat menjadi sarana bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul yakni Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kec. Bulukumpa

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variable bebas secara langsung karena perwujudan variable tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.³

Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015: 13).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

² Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016, h.91).

³ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta, Deepublish, 2013), h. 143

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subjek atau objek penelitian. (Sugiyono, 2015: 117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berada di SMP Bulukumpa sebanyak 17 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal tersebut maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling karena semua populasi menjadi sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI sebanyak 17 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2017: 124).

Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh Kinerja musyawarah guru mata pelajaran dan pelatihan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Bulukumpa. Sedangkan dalam pengukuran pada angket kuesioner tersebut, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan, 2005: 12).

Menurut Sugiono, jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2017: 124). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu diberi skor, misalnya: Sangat sesuai di beri skor 5, Sesuai diberi skor 4, Kurang sesuai diberi skor 3, Tidak sesuai di beri skor 2 dan Sangat tidak sesuai di beri skor 1.

Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung jawaban responden. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian (Suharsimi, Arikunto, 2016: 112).

2.4 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja (Suharsimi Arikunto, 2002: 29)

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut: menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, menentukan indikator yang ingin diukur dan menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Suharsimi, Arikunto, 2016: 20).

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Suharsimi, Arikunto, 2017: 207).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

- Uji Validitas dan Realibilitas intrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- Uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- Uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh musyawarah guru mata pelajaran dan pelatihan guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Bulukumpa. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 17 responden yang merupakan guru pada SMP Bulukumpa. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1- 4. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari kinerja musyawarah guru mata pelajaran dan pelatihan guru serta variabel dependen yaitu kompetensi pedagogik.

1. Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,373. Jika dibandingkan dengan nilai sig probabiliti 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai sig. $0,373 > 0,05$, sehingga nilai tersebut tidak signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut lebih besar maka dapat dinyatakan bahwa kinerja MGMP tidak berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, kinerja MGMP tidak berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dengan kata lain hipotesis yang diterima adalah H_{01} : tidak ada pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sementara H_{a1} ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kartowagiran dengan judul Kinerja Guru Profesional (Pasca sertifikasi)⁴ hasil penelitian menemukan bahwa sertifikasi tidak meningkatkan kinerja guru secara memuaskan, dengan demikian perlu ada kinerja lain untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.

Kompetensi guru dapat ditingkatkan tidak hanya melalui keaktifan mengikuti organisasi keguruan, Peningkatan kompetensi guru dapat terwujud dengan baik apabila sekolah sebagai organisasi pendidikan bisa melaksanakan pengembangan diri dengan prosedur yang benar yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan, (2) menentukan tujuan pelatihan dan pengembangan, (3) melaksanakan program pelatihan dan pengembangan, dan (5) melakukan evaluasi dan modifikasi pelatihan dan pengembangan.

Pengembangan diri melalui kegiatan MGMP untuk guru sebenarnya sangat efektif. Dalam kegiatan ini guru satu dengan lainnya bisa saling bertukar pengalaman dan menjadi wahana bersama dalam upaya pemecahan masalah keseharian. Namun dalam kenyataan, pelaksanaan MGMP ini tidak semulus apa yang dicita-citakan. Ada banyak kendala yang menjadi alasan seperti keterbatasan waktu

⁴ Kartowagiran, B. "Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi)" *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2011,3(3).

dan anggaran kegiatan. Dengan tidak berjalannya kinerja MGMP ini, menyebabkan ada mata rantai yang terputus terkait upaya peningkatan kompetensi guru.

2. Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pelatihan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru PAI di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai sig. sebesar 0,023. Jika dibandingkan dengan nilai sig probabiliti sebesar 0,05 pada taraf signifikansi 5%, karena nilai 0,023 < probabiliti 0,05, sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumpa dengan kata lain hipotesis yang diterima adalah H_{a2} : Ada pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Sementara H_{o2} ditolak.

Besarnya pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar nilai sig.0,023, ini menandakan bahwa setiap pelatihan guru ditingkatkan sebesar 1 % maka akan memberikan peningkatan Kompetensi Pedagogik sebesar 2,3 %.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slameto dengan judul penelitian “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya”.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru in on dapat meningkatkan kinerja guru dan komitmen guru dalam peningkatan mutu sekolah. Ada perbedaan antara peningkatan kinerja dan komitmen dengan peningkatan kompetensi akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru dapat menjadi solusi untuk meningkatkan potensi dan sumber daya guru dalam menjalankan tugas keguruan.

3. Pengaruh Kinerja MGMP dan Pelatihan Guru Secara Bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai sig. 0,036 < sig. Probabiliti 0,05, yang berarti bahwa kinerja MGMP dan pelatihan guru secara simultan berpengaruh positif atau dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumpa dengan kata lain hipotesis yang diterima adalah H_{a3} : Ada pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Sementara H_{o3} ditolak.

Besarnya pengaruh Kinerja MGMP dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar nilai sig.0,036, ini menandakan bahwa setiap MGMP dan Pelatihan guru ditingkatkan sebesar 1 % maka akan memberikan peningkatan Kompetensi Pedagogik sebesar 3,6 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Hasan Saragih dengan judul Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan guru berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas. Kompetensi guru perlu ditingkatkan baik secara eksternal melalui kegiatan-kegiatan rutin dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) maupun secara internal melalui pelatihan yang diikuti guru, baik pelatihan yang pelaksanaannya adalah lembaga-lembaga keguruan di tingkat kecamatan hingga tingkat nasional, yang diikuti secara mandiri maupun utusan lembaga.

⁵ Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.2, Desember 2017, p-ISSN: 1412-3835; e-ISSN: 2541-4569.

⁶ PPS UNIMED, Juni 2008, JURNAL TABULARASA, Vol.5 No.1,

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16,0 pada tabel *regresi* diketahui nilai signifikan $0,373 > 0,05$ dengan derajat pengaruh sebesar $-0,409$ atau berpengaruh negatif dengan kata lain hipotesis yang diterima adalah H_{01} : tidak ada pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sementara H_{a1} ditolak.

2. Pelatihan Guru memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16,0 pada tabel *coeficients* diketahui nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dengan derajat pengaruh sebesar $0,755$ atau korelasi kuat atau memiliki pengaruh yang kuat dengan kata lain hipotesis yang diterima adalah H_{a2} : Ada pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sementara H_{02} ditolak.

3. Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan guru secara simultan memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16,0 pada tabel Anova diketahui nilai probabilitas Sig. F Change $0,036 < 0,05$. Jadi pengaruh kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan guru secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah berpengaruh kuat dengan kata lain hipotesis yang diterima adalah H_{a3} : Ada pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sementara H_{03} ditolak.

DaftarPustaka

- Aqib, Zaenal.2009.*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*.Bandung; Yrama Widya
- Arifin, H.M.1993.*Ilmu Pendidika Islam*.Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Munir A.1994.*Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*.Jakarta: Majalah Mutu PEQIP
- Departemen Agama RI.1998.*Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di Lingkungan Madrasah*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III).Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: PEQIP
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1999. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: PEQIP
- Fadjar, A. Malik.1998.*Visi Pembaruan Pendidikan Islam*.Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Penyuluhan Naskah Indonesia [LP3NI]
- Gomes, Faustino Cardoso.2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta: Andi Offset
- Janawi,2011.*Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*.Bandung:Alfa Beta
- Kunandar.2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mangkunegara, Prabu.2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cet. 2).Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marnis.1999. *Arus Informasi dan Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Setia

- Marselur.2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasi*. Jakarta: Indeks
- Mulyasa, E.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadriansyah.1998. *Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: MUTU
- Ramayulis.2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan.2015. *Metode dan Tekhnik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saleh, Abdurahman.2011. *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Rajawali
- Saleh, Irwan. *Guru dan Perubahan Zaman. Medan: Koran Mingguan Sangkakala PEQIP*. Jakarta: Majalah Mutu
- Salman.2006. *Prinsip-Prinsip Pelaksanaan KKG*. Padang: Gugus II kec. Bungus TL. Kabung
- Stoner dan Freeman.1994. *Manajemen (Cet.I)*. Jakarta: Intermedia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto.2001. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sujiono, Yuliani Nurani.2010. *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta: Indeks
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004. *Proses Landasan Psikologi Guruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardi.2014. *Kinerja Guru*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Syukur, Fatah.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya:Media Centre,2005)
- Viklund, Andreas.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/09/konsep-kompentensi-definisi.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 20.01 Wita.
- Yasin, Anwar. 1999. *Sistem Pelatihan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar*
- Zamroni.2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan (Cet. I)*. Yogyakarta: Bigraf Publishing